

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim merupakan permasalahan yang tengah marak dikaji, Fenomena perubahan iklim tersebut salah satunya disebabkan oleh emisi gas rumah kaca berbagai aktivitas antropogenik maupun secara alami, antara lain dari sektor kehutanan, pertanian, peternakan, pertambangan, industri dan lain-lain yang menghasilkan gas rumah kaca. Gas rumah kaca tersebut menghalangi pemantulan sinar matahari yang menyebabkan peningkatan suhu pada bumi (Stern, 2007). IPCC memprediksi pada tahun 2100 akan terjadi peningkatan suhu rata-rata global meningkat 1.4 – 5.8 °C. Suhu bumi akan terus meningkat walaupun seandainya konsentrasi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer tidak akan bertambah lagi di tahun 2100, karena konsentrasi GRK, terutama terdiri dari CO₂, CH₄ dan N₂O di atmosfer sudah cukup besar dan masa tinggalnya cukup lama, bahkan bisa sampai seratus tahun (IPCC, 2017).

Gubernur Kepulauan Bangka Belitung mengeluarkan peraturan terkait upaya penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) yang tertuang pada Pergub Babel nomor 36 tahun 2012 mengenai rencana aksi daerah penurunan emisi gas rumah kaca. Perubahan iklim yang kita rasakan saat ini merupakan dampak dari peningkatan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan dan Kehutanan telah menerapkan metode untuk mengetahui emisi gas rumah kaca yang dihasilkan. Emisi gas rumah kaca dihasilkan dari empat sektor utama, yaitu pertanian, kehutanan dan penggunaan lahan lainnya atau *agroforestry and land use* (AFOLU), sektor proses industri dan penggunaan produk (IPPU), sektor energi dan sektor limbah. Pada sebagian besar provinsi di Indonesia, sektor Pertanian, kehutanan dan penggunaan lahan lainnya menimbulkan emisi gas rumah kaca. Sektor ini juga mencakup kebaran lahan, dan alih fungsi lahan gambut, oksidasi biologis dari pengeringan gambut, emisi langsung dari pengeringan tanah organik dan drainase kanal.

Berdasarkan data *World Resources Institute* pada tahun 2010, sektor AFOLU merupakan penyumbang emisi terbesar di kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini bermaksud untuk menginventarisasi secara mendetail emisi GRK di Kepulauan Bangka Belitung, baik kondisi eksisting maupun pada tahun proyeksi 2020 dan 2030. Hasil proyeksi kemudian akan dibandingkan dengan target penurunan emisi.

Menurut kementerian lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2011, Indonesia memiliki target penurunan emisi sebesar 26% pada tahun 2020 dan 29.% pada tahun 2030 pada kondisi *Business as Usual* (BAU). Pada penelitian ini akan dilakukan inventarisasi emisi gas rumah kaca pada sektor AFOLU, khususnya dari kehutanan dan lahan gambut karena Pulau Bangka Belitung memiliki potensi paling besar pada sektor AFOLU yaitu sebesar 1,98 MtCO₂e menurut data dari *World Resource Institute* (WRI). Estimasi emisi gas rumah kaca dari tahun ke tahunnya terutama pada tahun 2020 dan 2030 akan dilakukan dan dibandingkan dengan targetan Indonesia dalam menurunkan emisi gas rumah kaca.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas maka permasalahan yang dikaji penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Berapa emisi GRK eksisting dari sektor kehutanan dan lahan gambut di Kepulauan Bangka Belitung?
- 2) Apakah targetan pemerintah Bangka Belitung pada tahun 2020 dan 2030 untuk menurunkan emisi gas rumah kaca dapat tercapai?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menginventarisasi emisi gas rumah kaca (GRK) eksisting dari sektor kehutanan dan lahan gambut di kepulauan Bangka Belitung
- 2) Menghitung potensi emisi gas rumah kaca (GRK) pada kondisi BAU pada tahun 2020 dan 2030.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian:

- 1) Bagi perguruan tinggi meningkatkan kemampuan mahasiswa selaku peneliti dan menambah wawasan ke universitas mengenai keadaan kepulauan Bangka Belitung terkait emisi gas rumah kaca (GRK).
- 2) Bagi pemerintah daerah menjadi sumber informasi bagi pihak pemerintah kota dalam rencana pembangunan kota dan penentuan peraturan terkait rencana penurunan emisi gas rumah kaca (GRK).

1.5 Asumsi Penelitian

Menurut *World Resource Institute* pada sektor kehutanan dan lahan gambut di Kepulauan Bangka Belitung memiliki kadar emisi yang cukup tinggi

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada:

- 1) Lokasi penelitian adalah kepulauan Bangka Belitung.
- 2) Emisi gas rumah kaca (GRK) dihitung pada tahun eksiting, 2020 dan 2030.
- 3) Sektor pada penelitian ini meliputi kehutanan dan lahan gambut.

“halaman ini sengaja dikosongkan”